

---

## Analisis Pendapatan Produsen Industri Tenun Songket di Kota Pekanbaru

Dina Reski Putri<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Eriyati<sup>3</sup>

Universitas Riau

dinareskiputri1909@gmail.com<sup>1</sup>, mardiana@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, eriyati@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This study compares the gap between total revenue and total costs to ascertain the benefits received by songket weaving producers in Pekanbaru City. 13 songket weaving industrial units in the city of Pekanbaru made up the total number of samples used in this study, which used the census technique to draw samples from the entire population. The quantitative descriptive analysis method used in this study was based on primary sources. The results of the research and data processing found that the lowest producer total production costs were Rp 3,709,000/month and the highest is Rp.42,492,000/month, the total revenue earned for all songket weaving industry producers in Pekanbaru City is the lowest at Rp.5,200,000/month and the highest at Rp.49,400,000/month. So that the net income (profit) obtained for all songket weaving industries in Pekanbaru City is the lowest at Rp. 1,491,000/month and the highest is Rp. 19,253,000/month. The efficiency value of the 13 songket weaving industry units in Pekanbaru City also shows a value which illustrates that the industry is feasible to run because it gets a value of > 1. The total costs, total revenues, profits, and efficiency values are taken from two different producers by comparing the lowest and highest amounts. According to the study's findings, Pekanbaru City's songket weaving sector generates more money overall than it spends on production, making it a remarkably profitable enterprise.*

**Keywords:** Efficiency, Net Income, Production Costs, Revenue.

### Pendahuluan

Industri yaitu salah satu tolak ukur kemajuan Negara di dunia pada saat sekarang ini, bahkan industri juga merupakan kekuatan utama dalam mengembangkan perekonomian di suatu Negara tersebut. Indonesia sendiri merupakan Negara berkembang yang mempunyai beberapa sektor sebagai penopang perekonomiannya, salah satunya ialah sektor industri. Perkembangan sektor industri menjadi semakin signifikan dan strategis dalam mendorong bisnis menuju pembentukan fondasi untuk pembangunan yang sangat cocok untuk tahap pengembangan jangka panjang berikutnya, mengingat peran penting yang dimainkan industri dalam pembangunan nasional (Andriani, 2019).

Pemerintah masih berupaya mengembangkan sektor industri skala kecil,

menengah, dan besar di Indonesia agar upaya ini berhasil. Seperti yang dapat diamati dari kontribusi sektor industri terhadap PDB dan kemungkinan lapangan kerja yang substansial yang disediakannya bagi penduduk Indonesia, sektor industri dengan demikian memainkan peran penting dalam perekonomian Negara. Selain itu, sektor industri menggunakan berbagai input dari sektor lain, termasuk sektor pertanian, selama proses tersebut. Menurut Dinata dan Purbadharmaja (2020), pertumbuhan sektor industri besar, menengah, kecil, dan rumah tangga terutama bertujuan untuk menghasilkan lapangan kerja yang mempekerjakan tenaga kerja, memperluas ekonomi penduduk, dan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan.

Pendapatan adalah tujuan dalam menjalankan bisnis yang ingin Anda capai dengan memanfaatkan sumber daya yang

---

sudah Anda miliki. Metode yang paling sering untuk mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga adalah dengan melihat tingkat pendapatan mereka. Pendapatan menampilkan semua dana yang dihabiskan individu atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu untuk kegiatan ekonomi. Pendapatan adalah segala jenis pembayaran untuk layanan yang diberikan dengan imbalan uang atau kompensasi untuk input individu ke dalam proses manufaktur (Ayuk, 2019). Produsen bekerja untuk mengalokasikan sumber daya dan energi seefisien mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan pertama-tama harus melakukan perencanaan menyeluruh untuk mencapai profitabilitas yang optimal, dan kemudian harus secara efektif mempersiapkan dan mengelola aspek-aspek yang mempengaruhi bisnis itu (Aji dan Adindarena, 2021).

Teori pertumbuhan ekonomi memberikan penjelasan tentang unsur-unsur jangka panjang yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan prosesnya, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk menghasilkan proses pertumbuhan (Laili dan Setiawan, 2020). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, industri juga berperan dalam menyebarkan hasil kemajuan dan memajukan perekonomian Indonesia. Industri memainkan peran kunci dalam pembangunan ekonomi nasional dalam strategi pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Umiyati et al, 2022). Pertumbuhan sektor industri Indonesia menjadi perhatian semua sektor ekonomi, tidak hanya sektor industri besar. Karena modal investasinya, Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota dengan industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga yang besar. Masih bisa dijangkau dan kemudahan dalam mendirikaninya. Industri ini sering disebut juga industri kreatif.

Industri kerajinan ialah salah satu dari bagian industri kreatif. Kerajinan adalah salah satu hal yang bisa menunjang nilai sumber daya manusia itu sendiri. Menanggapi pertumbuhan dan kesulitan globalisasi,

ekonomi kreatif telah muncul sebagai fenomena. Aspek teknis Informasi mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif, menjadikannya solusi untuk masalah kemakmuran. Ekonomi kreatif juga dapat menurunkan tingkat pengangguran (Atika et al, 2023). Industri kerajinan yang terdapat di Kota Pekanbaru salah satunya ialah usaha kerajinan tenun songket. Para ahli telah menawarkan berbagai definisi tenun, yang semuanya mengacu pada proses yang sama dari pemintalan bahan tertentu menjadi benang, yang kemudian digunakan untuk membuat kain atau sarung menggunakan metode dan peralatan tertentu (Cahayani & Halizah, 2022).

Ekonomi kreatif secara konsep pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001 dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah pada suatu perekonomian (Atika et al, 2023).

Industri kreatif mulai diprediksi akan tumbuh hingga tiga kali lipat lebih cepat dari tahun sebelumnya. Industri kreatif di Indonesia mulai menampakkan perkembangan. Indonesia mulai melangkah. Menurut informasi dari laporan *Ekonomi Kreatif OPUS 2020*, kontribusi subsektor ekonomi tersebut terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara adalah sebesar Rp 1.211 triliun. Dari tahun 2019, saat disumbangkan Rp1,105 triliun, jumlahnya naik. Hal ini memperlihatkan bahwa ekonomi Indonesia semakin dapat bersaing dan berinovasi dengan negara lain (Renanda, 2021).

Berdasarkan data *Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (2015 – 2019)* dapat dilihat bahwa kontribusi dari ekonomi kreatif terhadap PDB terus mengalami kenaikan. Dari

tahun 2016 yang kontribusinya sebesar 922,59 triliun rupiah, tahun 2017 989 triliun rupiah, dan kemudian pada tahun 2019 kembali naik menjadi 1.105 triliun rupiah. Kenaikan ini cukup signifikan dan sangat membantu bagi perekonomian Indonesia.

Kota Pekanbaru merupakan tempat berkembangnya industri kreatif, salah satunya adalah tenun songket. Tenun songket memiliki motif yang beragam. Menurut Noor et al (2013), Teknik sketsa bisa menjadi teknik yang tepat dalam akses pencitraan motif Songket. Teknik ini bisa Bantu pengguna mencapai gambar yang diinginkan melalui sketsa di kanvas yang disediakan. Meskipun demikian, prototipe ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan perlu ditingkatkan di masa depan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat yakni perkembangan jumlah industri tenun songket di Kota Pekanbaru mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2017 – 2019, industri tenun ini

mengalami kenaikan namun pada tahun 2020, jumlah industri tenun songket mengalami penurunan dari jumlah usaha pada tahun sebelumnya 2019 sejumlah 23 unit usaha menjadi 14 unit usaha pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 perkembangan jumlah industri tenun songket kembali mengalami kenaikan menjadi 16 unit usaha. Jumlah permintaan pada kain tenun ini juga mengalami sifat yang fluktuatif, hal ini diakibatkan oleh jumlah tenaga kerja yang berkurang menyebabkan produksi menjadi sedikit dan penjualan pun menjadi berkurang dan pendapatan yang diperoleh oleh produsen pun menurun. Harga menjadi komponen penting yang mempengaruhi permintaan suatu barang begitu juga dengan permintaan tenun songket tersebut.

**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Industri Tenun Songket di Kota Pekanbaru Tahun 2017 – 2021**

Tahun	Unit Usaha (Industri)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi (Rp. 000)	Penjualan (lembar)
2017	18	147	1.198.000	1.478.000	2.702
2018	21	150	1.407.000	1.480.000	2.871
2019	23	156	1.558.000	1.499.000	3.098
2020	14	139	987.000	1.144.000	1.897
2021	16	143	1.051.400	1.464.000	2.688

Sumber: Disperindag Kota Pekanbaru, 2022

Menurut pantauan langsung di lapangan, kemampuan sumber daya manusia dan nilai investasi merupakan dua isu utama yang sering dihadapi oleh produsen sentra industri tenun songket. Pekanbaru, kota dengan efisiensi dan relativitas rendah, karenanya mengalami peningkatan perdagangan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan penenun sangat dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja dan bahan yang dibutuhkan dalam produksi. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh laba yang

dihasilkan, yang meningkat dengan harga jual produk yang lebih tinggi dan pengurangan biaya.

Dilihat dari Tabel 1 tentang perkembangan Industri tenun songket yang berada di Kota Pekanbaru, terjadi pengurangan jumlah penjualan atau produksi dikarenakan beberapa faktor yakni dari segi bahan baku, produsen terkadang kesulitan karena harga dari bahan baku yang kadang naik tersebut dipengaruhi oleh modal produsen yang tidak

---

maksimal dan dari segi tenaga kerja, usaha ini kesulitan dalam mencari tenaga kerja di kalangan anak muda karena kurangnya minat anak muda dalam menekuni pekerjaan menenun kain. Hal ini sangat berpengaruh dalam produksi kain tenun songket tersebut dan berakibat dengan turunnya pendapatan dari industri tenun songket tersebut.

Kuantitas barang yang dijual di pasar menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan oleh pembuat tenun songket. Profitabilitas penenun songket menjadi tolak ukur penilaian kinerja sebuah perusahaan tenun. Semakin besar keuntungan yang diperoleh produsen tenun songket maka semakin tinggi harga produk dan semakin rendah biaya produksinya. Karena beberapa hal, antara lain kurangnya generasi penerus karena hampir semua pengrajin tenun songket di Kota Pekanbaru, jumlah pengrajin tenun songket mulai berkurang. Jika tidak ada generasi penerus, dikhawatirkan akan menyusul.

### Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan juga kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru. Penelitian berlangsung pada bulan Mei sampai Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh 13 Produsen Tenun Songket di Kota Pekanbaru (Disperindag, 2022). 13 usaha tenun songket di Kota Pekanbaru diambil sampelnya untuk penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode kuantitatif yang menggambarkan dan membahas variabel-variabel penelitian, meliputi keuntungan, biaya, penerimaan, dan efisiensi. Pada penelitian ini data primer yang digunakan dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara mendalam, distribusi kuesioner, dan informasi sekunder. Dalam penelitian ini, kuesioner dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi data rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Harga industri tenun songket ditentukan

dengan memperhitungkan biaya riil yang dikeluarkan oleh penenun songket untuk membiayai operasional perusahaan kain tenunnya, yang meliputi biaya fasilitas pembuatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan biaya keseluruhan sebagai hasilnya: (Sadono, 2016).

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap Total

TVC = Biaya Variabel Total

Keuntungan adalah hasil yang didapat dari jumlah barang yang dijual oleh produsen setelah dikurangi biaya produksi. Rumus berikut digunakan untuk menghitung total penerimaan (Sadono, 2016).

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total

P = Harga (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi (lembar)

Keuntungan, biasanya disebut laba, adalah selisih positif antara total pendapatan (operasional dan non-operasional) dan total biaya (operasional dan non-operasional) untuk jangka waktu tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang diprediksi. Formulasi di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan profit (Sadono, 2016).

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Kriteria Return Cost Ratio (RCR), yang membandingkan jumlah pendapatan dan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis, digunakan dalam analisis efisiensi bisnis. Rasio antara penerimaan dan biaya, atau R/C, sebagai berikut (Sadono, 2016):

$$RCR = TR / TC$$

Dimana:

$R/C < 1$  = usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan maka.

$R/C = 1$  maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

$R/C > 1$  = maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan kondisi produksi, harga, biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usaha.

### Produksi

Jumlah produksi pada industri tenun songket di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2 Dalam satu rumah industri, produsen dapat menghasilkan produk paling sedikit 4 produk dan paling banyak 38 produk. Diketahui bahwa untuk menghasilkan 1 produk tenun songket membutuhkan 6-7 hari pengerjaan dan durasi pengerjaan bisa bertambah jika terdapat permintaan modifikasi motif dari konsumen. Jumlah produksi juga dipengaruhi oleh seberapa banyak alat tenun yang dimiliki oleh produsen tenun songket.

**Tabel 2. Jumlah Produksi Industri Tenun Songket di Kota Pekanbaru per bulan**

No	Nama Industri	Jumlah Produksi (Unit)
1	Rumah tenun kampung Bandar	20
2	Tenun songket zurina	8
3	Wan Hamidah	25
4	Tenun Wan Fitri	35
5	Tenun Mis	9
6	Tenun Tampuk Manggis	38
7	Tenun Junaida	6
8	Tenun Winda	11
9	Tenun Desi	6
10	Tenun Dayang Daepa	7
11	Tenun Heni Afriani	4
12	Tenun wid	6
13	Tenun Mariana	7

Sumber: Data Olahan, 2023

### Harga

Harga per lembar kain songket di Kota Pekanbaru ini beragam. Menurut responden, yang membedakan harga tersebut ialah dari kualitas benang yang dipakai. Harga pada Tabel 3 yaitu khusus untuk harga kain tenun perempuan karena untuk harga kain tenun laki-laki berbeda. Harga yang dijelaskan pada Tabel

3 dibawah yaitu harga paling murah yang ditawarkan oleh produsen. Harga dari tenun songket ini sangat beragam dari yang termurah di harga Rp.1,300,000,- sampai yang termahal di harga Rp.1,500,000,-. Untuk harga yang tertinggi tidak ada standar harga tertentu.

**Tabel 3. Harga Tenun Songket di Kota Pekanbaru**

No	Nama Industri	Harga Terendah Kain Tenun Songket per Lembar (Rupiah)
1	Rumah tenun kampung Bandar	1.500.000
2	Tenun songket zurina	1.300.000
3	Wan Hamidah	1.500.000
4	Tenun Wan Fitri	1.500.000
5	Tenun Mis	1.300.000
6	Tenun Tampuk Manggis	1.300.000
7	Tenun Junaida	1.300.000
8	Tenun Winda	1.500.000
9	Tenun Desi	1.300.000
10	Tenun Dayang Daepa	1.300.000
11	Tenun Heni Afriani	1.300.000
12	Tenun wid	1.300.000
13	Tenun Mariana	1.300.000

Sumber: Data Olahan, 2023

Tenun songket memiliki harga yang bervariasi tergantung dengan permintaan oleh konsumen, harga tersebut tergantung seberapa banyak benang emas yang digunakan dan seberapa rapat motif yang terdapat di kain tenun tersebut. Tenun songket ini juga bisa berada diatas harga tersebut tergantung permintaan konsumen yang terkadang memesan dengan motif atau desain yang eksklusif dari kain songket di Kota Pekanbaru.

#### **Biaya Produksi**

Berdasarkan besarnya nilai sebenarnya yang digunakan oleh penenun songket untuk membiayai kegiatan perusahaan kain tenun, seperti biaya sarana dan prasarana, dihitung biaya produksinya.

**Tabel 4. Biaya Produksi Tenun Songket di Kota Pekanbaru**

No	Nama Industri	Biaya Produksi		Total (Rupiah)
		Biaya Tetap (Rupiah)	Biaya Tidak Tetap (Rupiah)	
1	Rumah tenun kampung Bandar	1.684.000	15.250.000	16.934.000
2	Tenun songket zurina	806.000	5.300.000	6.106.000
3	Wan Hamidah	2.388.000	15.000.000	17.388.000
4	Tenun Wan Fitri	2.747.000	30.500.000	33.247.000
5	Tenun Mis	875.000	5.700.000	6.575.000
6	Tenun Tampuk Manggis	2.992.000	39.500.000	42.492.000
7	Tenun Junaida	441.231	3.805.000	4.246.231
8	Tenun Winda	1.300.000	6.750.000	8.050.000

9	Tenun Desi	801.000	5.070.000	5.871.000
10	Tenun Dayang Daepa	903.111	5.350.000	6.253.111
11	Tenun Heni Afriani	559.000	3.150.000	3.709.000
12	Tenun wid	1.006.000	3.800.000	4.806.000
13	Tenun Mariana	1.172.000	3.380.000	4.552.000

Sumber: Data Olahan, 2023

Biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh produsen kain tenun songket untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan moneter sesuai dengan mekanisme harga pasar yang berlaku.

#### **Penerimaan**

Dapat dilihat bahwa total penerimaan setiap bulannya yang diterima produsen tenun songket di Kota Pekanbaru berbeda-beda di setiap produsennya dikarenakan harga yang ditawarkan berbeda.

**Tabel 5. Total Penerimaan Industri Tenun Songket di Kota Pekanbaru**

No	Nama Industri	Jumlah Produksi (Unit)	Harga kain tenun songket per lembar (Rupiah)	Penerimaan Total (TR)
1	Rumah tenun kampung bandar	20	1.500.000	30.000.000
2	Tenun songket zurina	8	1.300.000	10.400.000
3	Wan Hamidah	25	1.500.000	37.500.000
4	Tenun Wan Fitri	35	1.500.000	52.500.000
5	Tenun Mis	9	1.300.000	11.700.000
6	Tenun Tampuk Manggis	38	1.300.000	49.400.000
7	Tenun Junaida	6	1.300.000	7.800.000
8	Tenun Winda	11	1.500.000	16.500.000
9	Tenun Desi	6	1.300.000	7.800.000
10	Tenun Dayang Daepa	7	1.300.000	9.100.000
11	Tenun Heni Afriani	4	1.300.000	5.200.000
12	Tenun wid	6	1.300.000	7.800.000
13	Tenun Mariana	7	1.300.000	9.100.000

Sumber: Data Olahan, 2023

Total penerimaan pada penelitian ini menjelaskan total penerimaan yang diterima oleh produsen dengan harga standar tenun songket, namun terkadang penerimaan produsen tenun songket bisa lebih tinggi tergantung dengan harga tenun songket yang ditetapkan. Jika konsumen mempunyai permintaan khusus untuk tenun songket tersebut, maka penerimaan dari produsen bisa

lebih tinggi lagi bisa mencapai kisaran Rp. 15.000.000,-.

#### **Pendapatan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Produsen tenun songket di Kota Pekanbaru, maka ditemukan keuntungan sama halnya dengan penerimaan, keuntungan produsen tenun songket di kota Pekanbaru juga

bisa lebih tinggi dari Tabel tersebut. Hal ini dikarenakan harga kain tenun songket yang

bisa lebih tinggi akibat permintaan yang eksklusif dari konsumen.

**Tabel 6. Total Pendapatan dan Rata-Rata Pendapatan Produsen Tenun Songket di Kota Pekanbaru**

No	Nama Industri	Penerimaan Total (TR) (Rupiah)	Biaya Total (TC) (Rupiah)	Pendapatan Bersih (Y) (Rupiah)
1	Rumah tenun kampung Bandar	30.000.000	16.934.000	13.066.000
2	Tenun songket zurina	10.400.000	6.106.000	4.294.000
3	Wan Hamidah	37.500.000	17.388.000	20.112.000
4	Tenun Wan Fitri	52.500.000	33.247.000	19.253.000
5	Tenun Mis	11.700.000	6.575.000	5.125.000
6	Tenun Tampuk Manggis	49.400.000	42.492.000	6.908.000
7	Tenun Junaida	7.800.000	4.246.231	3.553.769
8	Tenun Winda	16.500.000	8.050.000	8.450.000
9	Tenun Desi	7.800.000	5.871.000	1.929.000
10	Tenun Dayang Daepa	9.100.000	6.253.111	2.846.889
11	Tenun Heni Afriani	5.200.000	3.709.000	1.491.000
12	Tenun wid	7.800.000	4.806.000	2.994.000
13	Tenun Mariana	9.100.000	4.552.000	4.548.000

Sumber: Data Olahan, 2023

### **Efisiensi Usaha**

Dengan membagi pendapatan total dengan biaya produksi total, RCR dapat dihitung. Jika hasilnya kurang dari 1, sektor atau bisnis tersebut tidak efisien dan tidak layak dilanjutkan karena berbahaya; jika hasilnya

sama dengan 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak rugi (break even); dan jika hasilnya lebih besar dari 1, usaha tersebut menguntungkan dan layak dilanjutkan. Nilai RCR industri tenun songket di Kota Pekanbaru ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 7. Nilai Efisiensi Industri Tenun Songket di Kota Pekanbaru**

No	Nama Industri	Penerimaan Total (TR) (Rupiah)	Biaya Total (TC) (Rupiah)	Return Cost Ratio (RCR)
1	Rumah tenun kampung bandar	30.000.000	16.934.000	1,77
2	Tenun songket zurina	10.400.000	6.106.000	1,70
3	Wan Hamidah	37.500.000	17.388.000	2,16
4	Tenun Wan Fitri	52.500.000	33.247.000	1,58
5	Tenun Mis	11.700.000	6.575.000	1,78
6	Tenun Tampuk Manggis	49.400.000	42.492.000	1,16



7	Tenun Junaida	7.800.000	4.246.231	1,84
8	Tenun Winda	16.500.000	8.050.000	2,05
9	Tenun Desi	7.800.000	5.871.000	1,33
10	Tenun Dayang Daepa	9.100.000	6.253.111	1,46
11	Tenun Heni Afriani	5.200.000	3.709.000	1,40
12	Tenun wid	7.800.000	4.806.000	1,62
13	Tenun Mariana	9.100.000	4.552.000	2,00

*Sumber: Data Olahan, 2023*

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa Industri tenun songket di Kota Pekanbaru berjumlah 13 dari 16 unit yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Pekanbaru. Industri tenun songket di Kota Pekanbaru banyak yang tidak beroperasi lagi dikarenakan ada beberapa yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan meninggal dunia dan ada juga yang sedang sakit sehingga tidak ada yang meneruskan Industri tersebut. Permasalahan ini menjadi faktor penyebab turunnya kinerja industri tenun di Kota Pekanbaru. Selain itu kurangnya minat generasi muda sehingga menyebabkan tidak adanya regenerasi terhadap keberlanjutan industri tenun kedepannya.

Tenun songket memiliki nilai estetika yang tinggi sebagai kerajinan sejarah nenek moyang Melayu karena menonjol dari kain lain di Indonesia berkat desainnya yang unik. Sektor kerajinan tenun songket telah menetapkan strategi pemasaran yang saat ini diterapkan sesuai dengan volume pesanan dan preferensi konsumen.

Profesi penenun di Kota Pekanbaru adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizurrohman et all (2022) yang menyatakan bahwa, Perempuan di Desa Sukarara yang bekerja sebagai penenun songket menempatkan Prioritas besar pada etika kerja yang kuat, seperti menetapkan tujuan, mengelolanya waktu dengan bijak, dan mempertahankan sikap positif di tempat kerja, untuk menghindari mengganggu peran mereka sebagai pasangan dan ibu rumah tangga. Alasan utama para perempuan di Desa

Sukarara bekerja untuk mendapatkan uang tambahan untuk menambah gaji suami mereka dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Rata-rata jumlah lembar kain yang dihasilkan oleh usaha tenun songket di Kota Pekanbaru selama sebulan adalah sebelas lembar, dengan total keuntungan terendah per bulan adalah Rp. 3.709.000 dan total keuntungan terbesar per bulan adalah Rp. 42.492.000. Keuntungan tersebut digunakan sebagai modal untuk membuat kain tenun songket. Dibutuhkan banyak waktu untuk mulai menenun kain, dan satu potong biasanya membutuhkan waktu satu minggu untuk menyelesaikannya.

Untuk memperoleh keuntungan, produsen tenun songket di Kota Pekanbaru menjual produknya kisaran Rp. 1.300.000 – Rp. 1.500.000/lembar untuk harga standar. Namun pada industri tenun songket ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika mendapat pesanan khusus dari konsumen berupa motif yang menggunakan bahan dengan kualitas tinggi dan kerapatan motifnya. Harga bisa mencapai Rp. 5,000,000/lembar sampai dengan belasan juta rupiah. Produsen tenun songket di Kota Pekanbaru memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5,200,000/bulan untuk penerimaan terendah dan Rp. 49,400,000/bulan untuk penerimaan tertinggi. Dalam penerimaan tersebut, harga standar yang dijadikan patokan peneliti.

Nilai RCR seluruh industri tenun songket di Kota Pekanbaru lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa industri ini praktis dan cukup menguntungkan bagi para produsen industri tersebut, menurut perhitungan efisiensi

---

usaha rumus RCR. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, seperti Analisis Pendapatan Rudi Masniadi, Asmini, dan Yuni Asri (2019) Usaha Industri Kain Tenun Rumahan (Kre Alang) di Dusun Sameri, Desa Poto, Kecamatan Moyo Hilir, dan Kabupaten Sumbawa. Temuan menunjukkan bahwa, dari sudut pandang ekonomi, bisnis ini sangat menguntungkan karena pendapatannya melebihi biaya produksinya.

Penelitian terdahulu dari Andajani et al (2019) menyatakan bahwa Produsen ikat ini dianggap layak mendapat dukungan finansial untuk memajukan kerajinan tenunikat. Selain itu, untuk mengembangkan orisinalitas tenun dasi dan diversifikasi kreatif perusahaannya sesuai dengan tuntutan pasar, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan, seminar, atau konferensi.

Kemudian penelitian serupa berasal dari hasil penelitian Riswanti (2016) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Total biaya produksi usaha kerajinan rotan dalam setahun di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar Rp.85.517.209,- dengan total produksi sebesar 1.572 unit/tahun. Jumlah pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin rotan sebesar Rp.157.200.000,-/tahun, sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.1.682.791,-/tahun. *Nilai Return Cost Ratio* (RCR) usaha kerajinan rotan, yaitu sebesar 1,83, bahwa usaha kerajinan rotan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan yang telah diuraikan pada bab V.

1. Berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen tenun songket di Kota Pekanbaru dengan total biaya

produksi tidak melebihi dari total penerimaan yang diterima untuk semua produsen dengan total biaya produksi terendah produsen sebesar Rp 3,709,000/bulan dan yang tertinggi sebesar Rp42,492,000/bulan yang biaya tersebut dari dua produsen yang berbeda.

2. Penerimaan yang diperoleh untuk semua produsen industri tenun songket di Kota Pekanbaru terendah sebesar Rp.5,200,000/bulan dan yang tertinggi sebesar Rp.49,400,000/bulan yang penerimaan tersebut dari dua produsen yang berbeda.
3. Pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh untuk semua industri tenun songket di Kota Pekanbaru terendah sebesar Rp. 1,491,000/bulan dan yang tertinggi sebesar Rp. 19,253,000/bulan yang keuntungan tersebut dari dua produsen yang berbeda.
4. Efisiensi usaha dari industri tenun songket di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa nilai yang didapat untuk semua industri >1 yang dapat disimpulkan bahwa semua industry tersebut layak dijalankan dan menguntungkan dari segi ekonomis.

### Daftar Kepustakaan

- Aji, M. H., & Adindarena, V. D. (2021). Analisis Pendapatan, Biaya Dan Keuntungan Pada Usaha Anyaman Daun Pandan Di Kecamatan Kota Waingapu, Sumba Timur. *Jurnal Ekonomika*, 12(02), 153-164.
- Andajani, W., & Artini, W. (2019). Analisa Keuntungan UKM Tenun Bandar Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Agrinika: Jurnal Aajigroteknologi Dan Agribisnis*, 3(1), 44-57.
- Andriani, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Ayuk, N. M. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada

- 
- Kerajinan Tenun Lelunakan Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 50-58.
- Azizurrohman, Muhammad, Baiq El Badriati, Muhammad Saleh, Faiza Husnayeni Nahar, Triana Lidona Aprilia. (2022). The work ethics of muslim woman Songket weavers in increasing family income: Sukarare tourism village, Indonesia. *Journal of Society and Politic*, 8(11).
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru. (2022). Daftar Industri Tenun Songket Di Kota Pekanbaru. Pekanbaru.
- Dinata, I., Johanda, N., & Purbadharmaja, I. B. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(2), 320-353.
- Fitri, N., Tan, S., & Umiyati, E. (2022). Analisis Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Batik Di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 303-314.
- Halizah, H., & Cahayani, M. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Kain Tenun Gedogan Di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 17-32.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 3(1), 540-553.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(4)
- Masniadi *Et Al.* (2019) Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kain Tenun (Kre Alang) Di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Sumbawa Besar.
- Noor, Siti Fadzilah Mat, Nadiah Yusof, Teangku Siti Meriam Tengku Wook. (2013). Songket Motives Retrieval Through Sketching Technique. *Journal of Procedia Technology*, 11, 263 – 271.
- Renanda, Rifqi. (2021). Industri Kreatif Dan Kontribusinya Dalam Perekonomian Indonesia. *Greatdayhr*, <https://greatdayhr.com>
- Sari, F. N., & Antomi, Y. (2021). Analisis Industri Kerajinan Tenun Songket Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. *Jurnal Buana*, 5(1), 143-154.
- Sari, T. R., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Batik Di Kota Surakarta Tahun 2015-2019 (Doctoral dissertation, UNDIP-Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sistem Elektronik Perindustrian Yang Akuntabel Dan Terpadu Provinsi Riau (2023). <https://sepat.riau.go.id/industriall>, Diakses 23 Maret 2022 Pukul 20:42.
- Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo
- Sukirno, Sadono. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Ed- 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tasman, A. (2014). *Ekonomi Marjinal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triadi, R., Susilowati, D., & Hadi, S. (2018). Analisis Pendapatan Home Industri Usaha Batik Tulis Di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten
-

